
Implementasi Metode Umur Piutang Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Piutang

M Munifah¹, Bagus Sudirman²

¹Universitas Sains dan Teknologi Komputer,
Jl.Majapahit 605 Semarang, e-mail: munifah@stekom.ac.id

²Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl.Majapahit 605 Semarang, e-mail: bagus@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2022

Received in revised form 2 Mei 2022

Accepted 10 Mei 2022

Available online 22 Mei 2022

ABSTRACT

In general, credit transaction carry the risk of bad debts. Another problem is that accountinng information systems often do not work effectively. Therefore, companies need an intenal control accounting information system to avoid this risk. The purpose of this study is to develop an accounting information system and accounts receivable control system in determining noncurrent creditor data based on an analysis ofthe age of account receivable and facilitate the presentation of financial statements quickly, precisely and accurately by PD BPR bKK Batang cabang Gringsing Branch is engaged in finance, having its address at Jl. Raya Pelen, Pelen Gringsing, Batang Regency, Central Java 51281Indonesia. The result of this researh is the accounting informatiom system for controlling receivables with the age of receivables methode at PD BPR BKK BATANG Gringsing branch. In addition, based on the research, the accounts receivable vontrol system in PD BPR BKK is still inadequate in terms of procedures monitoring and information and communication and often the accounting information system does not work effectively.

Keywords: *Information Systems, Accounting, Receivable Aging Method.*

Abstrak

Secara umum, transaksi kredit membawa risiko piutang tak tertagih. Permasalahan lainnya, kerap kali sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara efektif. Maka dari itu, perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi kontrol internal untuk menghindari resiko ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian piutang dalam menentukan data kreditur yang tidak lancar berdasarkan analisa umur piutang dan mempermudah dalam penyajian laporan keuangan secara cepat, tepat dan akurat PD. BPR BKK Batang Cabang Gringsing bergerak di bidang keuangan , yang beralamat Jl. Raya Pelen, Pelen Gringsing Kabupaten Batang Jawa Tengah 51281 Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Piutang Dengan Metode Umur Piutang Pada PD. BPR BKK Batang Cabang Gringsing. Selain itu berdasarkan penelitian tersebut sistem pengendalian piutang di PD. BPR BKK Batang Cabang Gringsing masih kurang memadai dalam hal prosedur , pemantauan serta informasi dan komunikasi kerap kali sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara efektif.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Piutang, Metode Umur Piutang*

1. PENDAHULUAN

Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, dana uang merupakan suatu kebutuhan. Dana uang tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk mendirikan usaha, usaha kecil maupun digunakan untuk keperluan lainnya yang rasanya sangat dibutuhkan sekali. Salah satu cara untuk mendapatkan uang itu adalah melalui kredit. Dalam kehidupan sehari-hari keperluan akan dana guna menggerakkan roda perekonomian dirasakan semakin meningkat. Meningkatnya perkembangan usaha kecil atau menengah di Indonesia, mendorong pelaku usaha membutuhkan dana tambahan untuk menjaga agar usahanya tersebut tetap eksis dan berkelanjutan.

Disatu sisi ada masyarakat yang kelebihan dana, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, dan disisi lain ada kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berusaha namun terhambat pada dana. Untuk mempertemukan keduanya diperlukan suatu lembaga yang bergerak di dalam bidang keuangan yang akan bertindak selaku kreditur yang akan menyediakan dana bagi debitur. Dari sinilah timbul perjanjian utang piutang atau pemberian kredit. Salah satu lembaga yang bergerak didalam bidang keuangan dikabupaten batang adalah PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing.

Meningkatnya permintaan pinjaman kredit atau pinjaman uang yang di ajukan oleh nasabah/ masyarakat (Kreditur) akan menyebabkan investasi dalam piutang meningkat. Peningkatan investasi dalam piutang menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang akan semakin besar. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dapat mengendalikan seluruh kegiatan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Piutang Usaha sebagai salah satu aktiva lancar perusahaan yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima, pos piutang timbul karena pembiayaan kredit. Piutang usaha yang telah jatuh tempo dan tidak terbayarkan maka akan menimbulkan piutang tak tertagih. Faktor yang mempengaruhi piutang tersebut terjadi karena adanya pelanggaran yang tidak bisa membayar kewajibanya karena mengalami penurunan perekonomian dan kebangkrutan pihak debitur. Perusahaan juga perlu mengambil tindakan untuk terkait dengan adanya piutang, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Oleh karena itu perlu diadakan suatu pengendalian yang efektif sehingga, tindakan-tindakan kecurangan terhadap piutang usaha dapat dikurangi.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) BKK BATANG kabupaten Batang didirikan berdasarkan Peraturan daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah No.11 tahun 1981, sedangkan pengukuhan sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Pedda Provinsi Jawa Tengah No.4 tahun 1995 dan telah diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah No.15 tahun 1996 seri D nomor 13. Lembaga keuangan PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing merupakan salah satu lembaga keuangan bank milik Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. PD BPR BKK Batang Cabang

Gringsing yang beralamat Jl. Raya Plelen, Plelen Gringsing Kabupaten Batang Jawa Tengah 51281 Indonesia. PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing menjalankan program sistem kredit murah, mudah, dan mengarah untuk mendapatkan debitur dari masyarakat Gringsing. Kegiatan utama penyaluran kredit kepada debitur bersumber dari *cash flow* dari masyarakat yang percaya pada bank tersebut dan modal pemilik Pemerintah Daerah Kabupaten Batang.

Pengelolaan piutang yang berjalan saat ini dikerjakan dengan sistem, namun sistem yang digunakan masih kurang praktis. Masih adanya masalah dalam pembuatan laporan serta data masih tercampur, antara piutang yang sudah jatuh tempo dan piutang yang belum jatuh tempo. Apabila terjadi kesalahan pencatatan maka akan berdampak pada manajemen perusahaan pada bagian analisis keuangan pada saat membuat laporan piutang yang tidak tertagih. Permasalahan yang ada di BPR BKK memiliki jumlah piutang yang sangat banyak, berkaitan dengan pengendalian piutang *intern* piutang tak tertagih. Dimana sistem yang digunakan tidak menyediakan laporan data nasabah yang telat membayar angsuran, hanya menyediakan laporan data nasabah yang sudah jatuh tempo. Sehingga tidak ada tindakan dalam menangani nasabah yang mengalami keterlambatan dalam angsuran, yang mengakibatkan tunggakan diakhir periode. Secara akrual dan dalam penyajian laporannya membutuhkan waktu yang lama serta kurang efektifnya pengendalian internal untuk piutang yang tidak tertagih. Sehingga diperlukannya pengendalian internal yang dapat menunjang efisiensi dalam sistem pemberian kredit. Efisiensi menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari akibat pada kegagalan dalam penyaluran kredit. Dibawah ini data piutang yang tidak tertagih pada PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing berdasarkan jatuh temponya.

Berikut ini adalah tabel data saldo piutang pada PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing periode 2015-2019:

Tabel 1 Data Saldo Piutang
PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing
Periode 2015-2019
(Sumber : PD BPR BKK Batang Cabang Gringsing, 2022)

Tahun	Saldo piutang (Rp)	Jumlah piutang tak tertagih (Rp)	Prosentase piutang tak tertagih
2015	14.999.252.874	2.915.910.972	19%
2016	17.962.384.039	3.685.583.111	20%
2017	18.526.110.340	5.610.777.716	30%
2018	28.682.600.061	5.729.703.400	19%
2019	15.055.365.530	5.961.244.492	39%

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan sistem akuntansi sebuah perusahaan sehingga diperoleh informasi yang lebih cepat dan lebih akurat dengan biaya yang termurah. Pada bagian ini juga dibahas pengawasan internal sebuah perusahaan sehingga harta perusahaan terjamin keamanannya dari kehilangan [1].

2.2. Piutang

Piutang adalah jumlah uang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit [2].

2.3. Pengendalian Piutang

Pengendalian piutang merupakan tindakan untuk mengarahkan kegiatan, termasuk koreksi atas kekurangan yang ada serta penyesuaian kegiatan agar selaras dengan patokan atau tujuan yang telah ditetapkan [3].

2.4. Metode Umur Piutang

2.4.1. Pengertian Umur Piutang

Metode umur piutang yaitu metode umur piutang pertama kali, piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang artinya adanya pengelompokan piutang usaha ke dalam kategori berdasarkan atas tanggal jatuh tempo piutang. Lamanya umur piutang yang sudah jatuh tempo ini adalah lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang (*aging schedule*) dibuat. Berdasarkan umur piutang, yang sudah lama beredar (jatuh tempo) sangat kecil kemungkinan untuk bisa ditagih [4].

2.4.2. Tahap-tahap Analisa Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang

1. Menentukan tanggal jatuh tempo untuk setiap akun piutang pelanggan.
2. Menentukan jumlah hari suatu piutang yang telah lewat jatuh tempo.
3. Menempatkan setiap akun pada setiap kelompok umur berdasarkan tanggal lewat jatuh temponya.
4. Menentukan jumlah setiap kelompok umur.
5. Mengalihkan jumlah setiap kelompok umur dengan persentase estimasi piutang tak tertagih untuk kelompok tersebut.
6. Menghitung total estimasi piutang tak tertagih ditentukan dengan menjumlahkan piutang tak tertagih disetiap kelompok umur [5].

3. METODOLOGI PENELITIAN

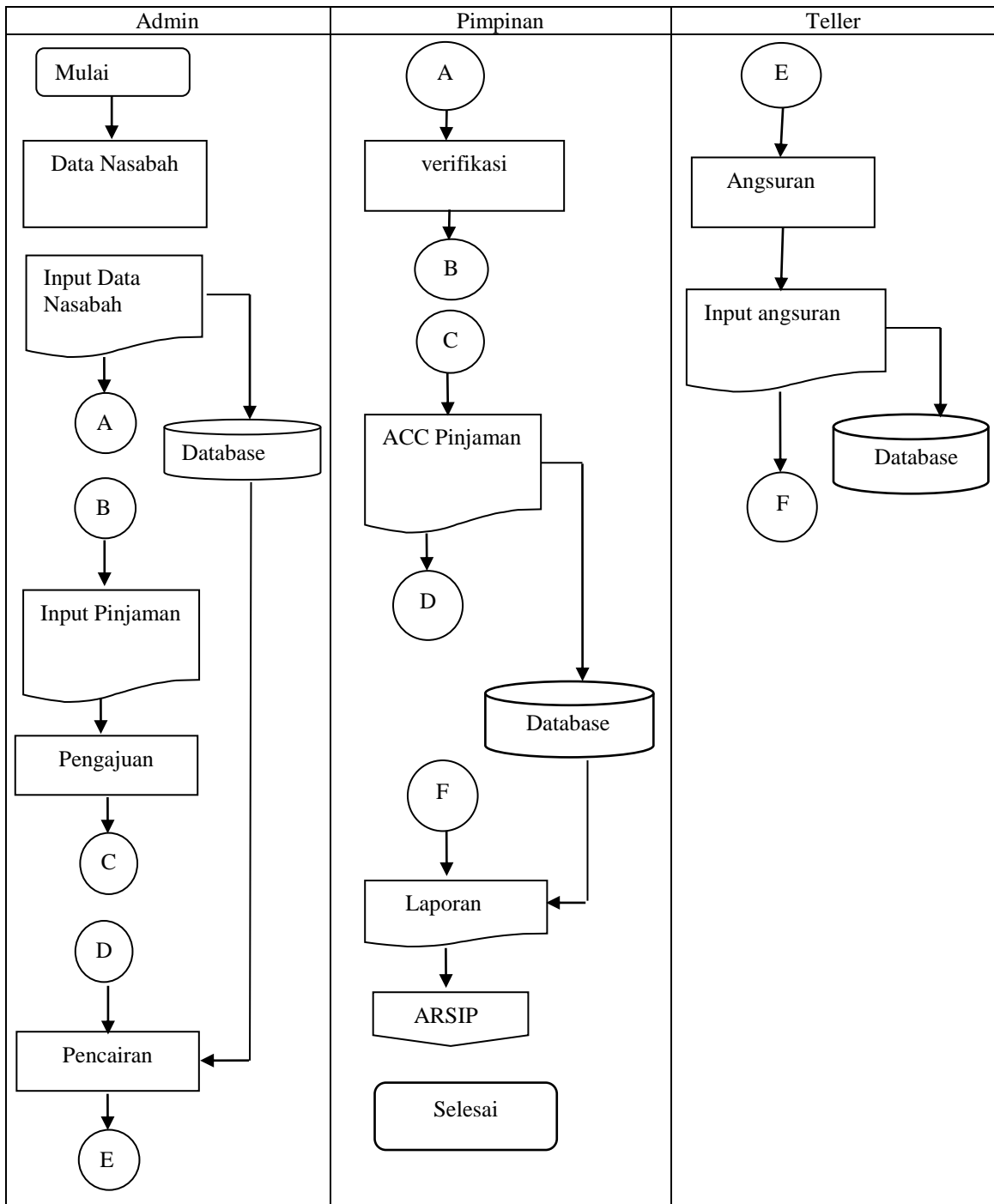
3.1. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) atau yang disebut pengembangan berbasis penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebuah produk yang berupa sistem informasi akan memberikan gambaran tentang cara sistem akan berfungsi dalam bentuk lengkapnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancang mempunyai standar kelayakan. Langkah-langkah diadakan proses ini dikenal dengan siklus R&D yang terdiri dari pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang dikembangkan, mengembangkan sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang dan meninjau ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba.

Sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai objektivitas, sehingga menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama yaitu tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut validasi. Dengan demikian, konsep lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan sekaligus disertai validasi.

3.2. Flow Of Document

Berikut ini flowchart sistem pinjaman



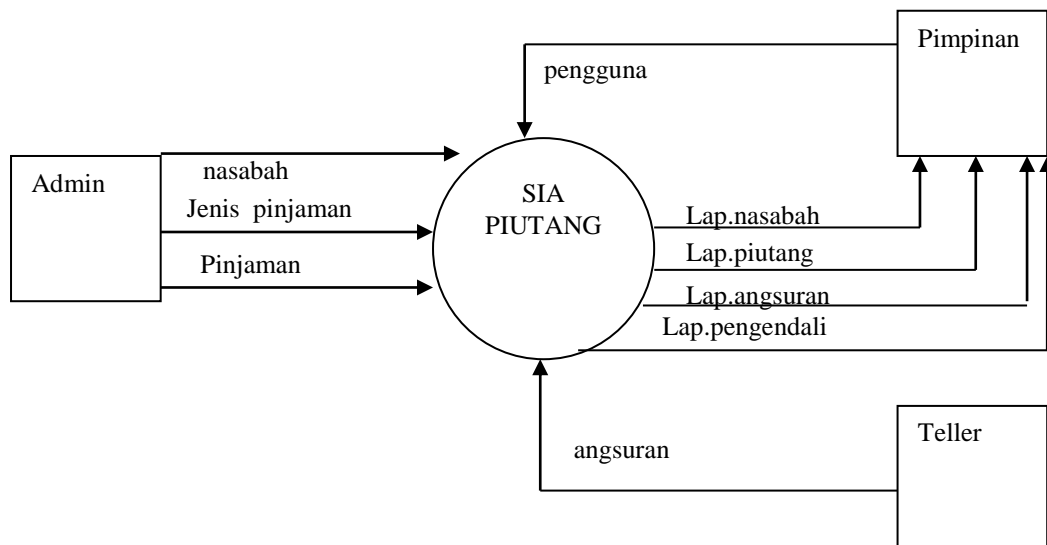
Keterangan:

- a. Admin menerima persyaratan atau data nasabah yang telah melakukan pinjaman input data nasabah.
- b. Pimpinan PD. BPR BKK Cabang Gringsing memberikan keputusan jumlah pinjaman yang akan diberikan oleh calon nasabah.
- c. Admin input jumlah pinjaman dan melakukan pencairan terhadap nasabah.
- d. Pimpinan melakukan verifikasi pinjaman menandakan bahwa status pinjaman telah aktif.
- e. *Teller* melakukan input angsuran terhadap nasabah yang membayar angsuran sesuai dengan jumlah angsuran yang telah ditentukan
- f. Pimpinan dapat mengontrol piutang dan langsung dapat mengakses data laporan dengan menggunakan sistem baru.

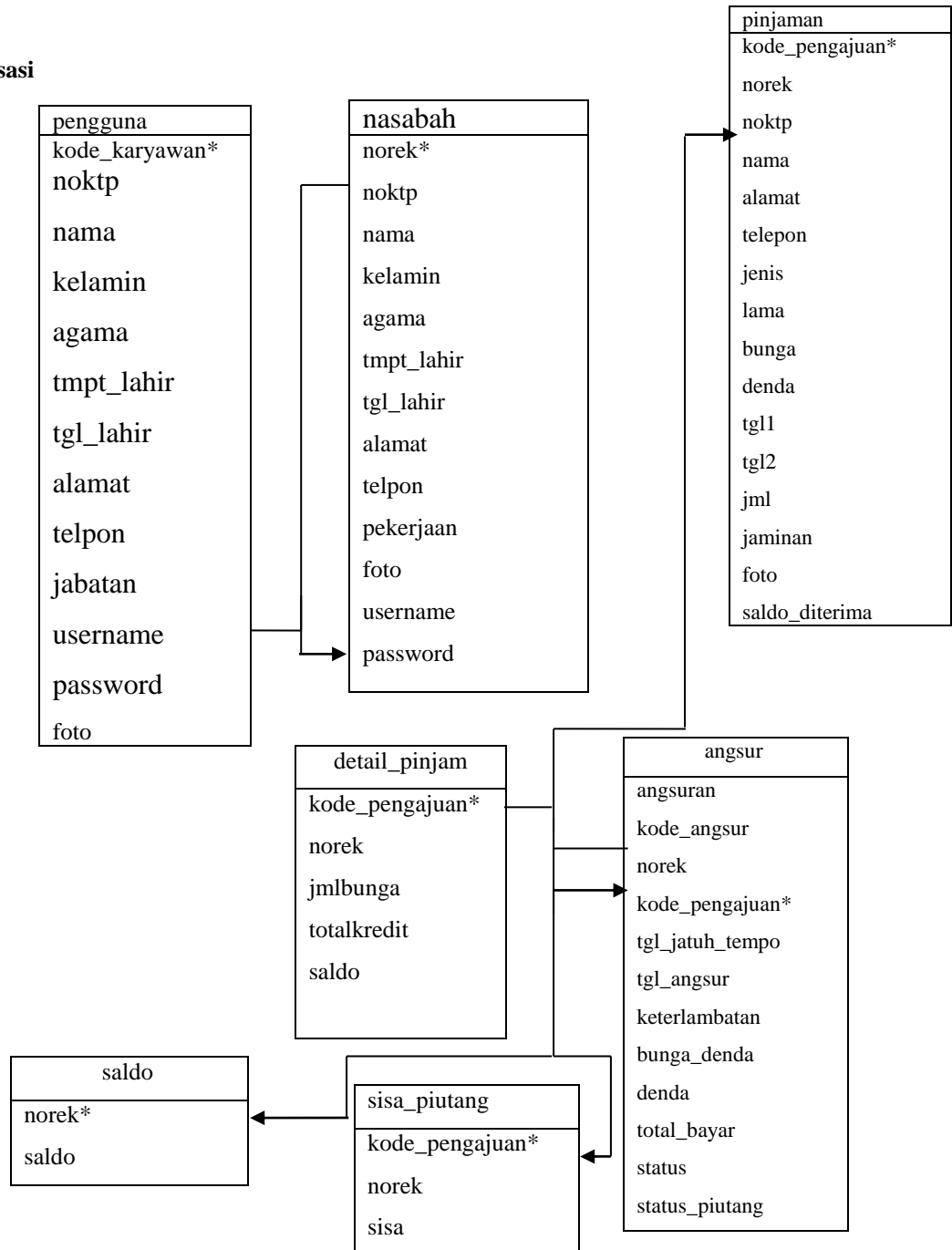
3.3. Analisis Sistem

Sebelum melakukan analisa perancangan sistem terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi di PD. BPR BKK Cabang Gringsing dengan melakukan identifikasi data berasal dari bagian apa saja, serta tujuan informasi yang dihasilkan diserahkan pada bagian apa saja. Dengan melakukan identifikasi data dan identifikasi informasi dapat menggambarkan sistem yang berjalan dan proses - proses yang dapat di komputerisasikan

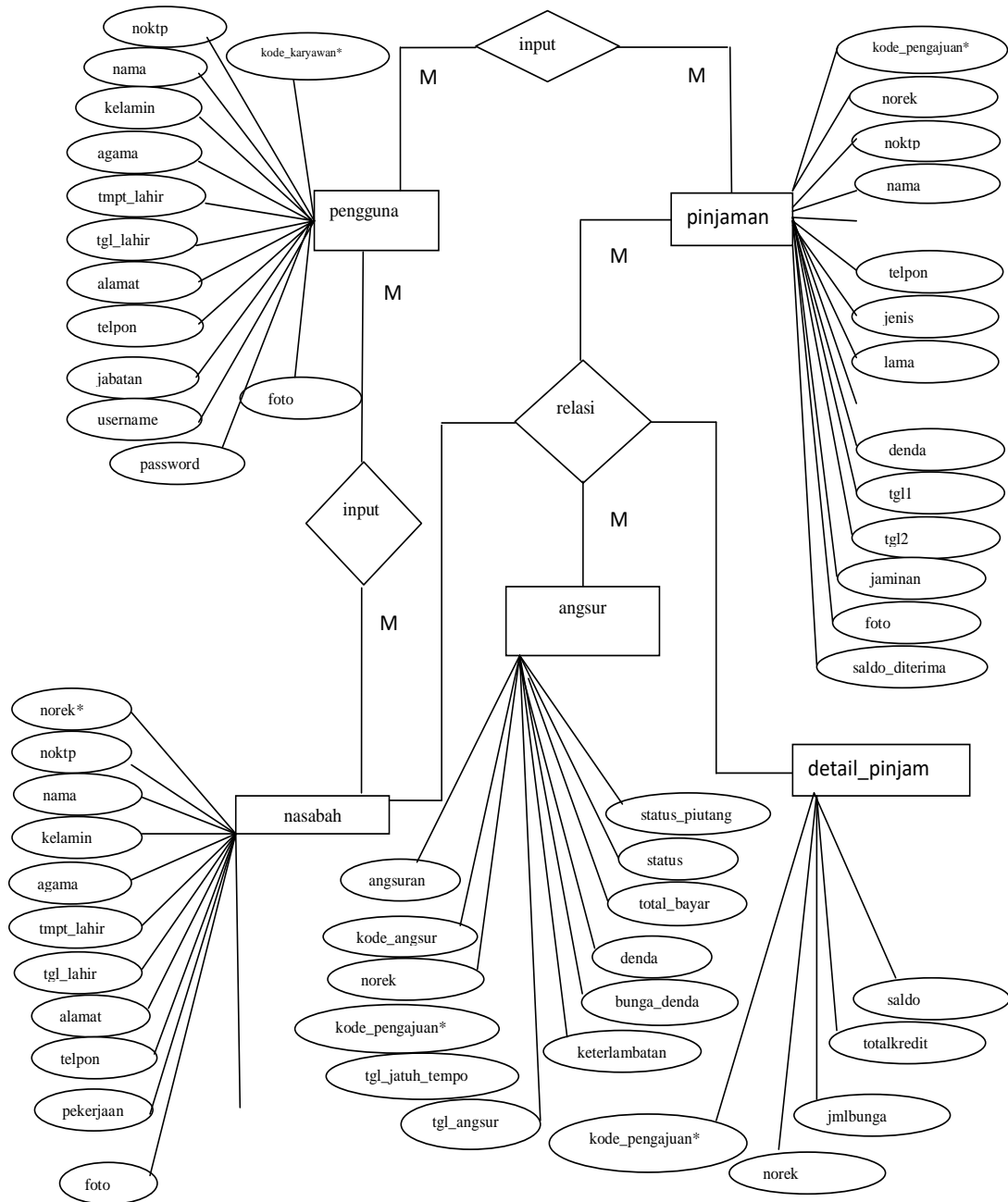
3.4. Context Diagram



3.5. Normalisasi



3.6. ERD



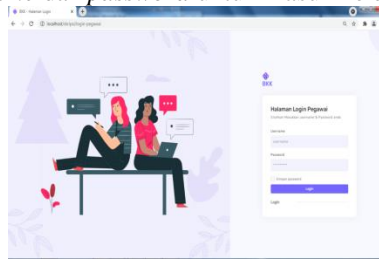
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem yang akan dibangun ditujukan untuk admin, teller dan pemilik, sehingga nantinya dapat membantu dalam proses transaksi dalam pengendalian piutang.

1. Desain

a. Tampilan Login

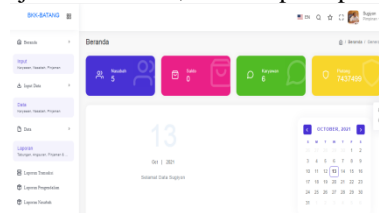
Menampilkan *username* dan *password* untuk masuk ke dalam sistem



Gambar 1 Tampilan login pengguna

b. Tampilan Halaman Pimpinan

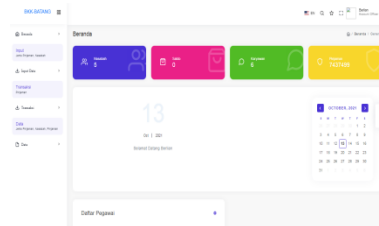
Menampilkan halaman masuk untuk pimpinan melakukan input karyawan, transaksi pengajuan data pinjaman nasabah, dan sampai laporan keuangan.



Gambar 2 Tampilan Pimpinan

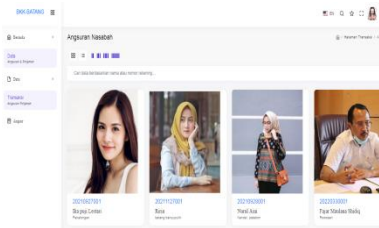
c. Tampilan Admin

Menampilkan detail halaman admin



Gambar 3 Tampilan Admin

d. Tampilan Halaman Teller



Gambar 4 Tampilan Teller

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan sistem ini akan mengembangkan sistem lama yang selama ini berjalan, dengan sistem baru yang lebih cepat dan akurat.
2. Menggunakan sistem ini juga mempermudah dalam pengelompokan data nasabah yang belum membayar.
3. Dengan adanya metode umur piutang pada sistem ini menjadikan perhitungan denda keterlambatan menjadi lebih mudah dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- [2] Wahyuni, I. M. (2019). Analisa Pengelolaan Kas, Piutang Dan Modal Kerja Untuk Menajaga Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) JAYA UTAMA Kecamatan Bolo Kabupaten BIMA . *Jurnal Penkomi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi* , 39-49.
- [3] Nuria, I., Daryati, E., Ferdian T. (2021). Analisis Efektifitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Ri (Kp-Ri) Sagurisi Kabupaten Bungo Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Vol 1 No 2
- [4] Demak, Y. K., Tinangon, J. ..., & dkk. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT.AIR MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 347-355.
- [5] Meliana, D., Wijaya, L. R. P., Dewi, D. N. (2019). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT DMN.